



Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei

Laksana Nuh Dananjaya

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja perbankan dan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). GCG adalah praktik manajemen yang bertujuan untuk menciptakan struktur yang efektif untuk menjalankan bisnis kami dengan integritas, akuntabilitas, dan transparansi. Sebaliknya, kinerja perusahaan perbankan dan keuangan mencerminkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan, mengelola risiko. Variabel yang digunakan meliputi ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA). Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya praktik GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. praktik GCG yang baik juga dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, sehingga investor dapat memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap perusahaan tersebut.

Kata Kunci: Good Corporate Governance (GCG), kinerja keuangan, perusahaan perbankan, Bursa Efek Indonesia (BEI)

(*) Corresponding Author: laksanadanjay44@gmail.com

How to Cite: Dananjaya, L. (2026). Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.B), 173-181. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12491>

PENDAHULUAN

Ketika perusahaan yang tumbuh berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia seringkali membutuhkan pemerintahan yang baik atau yang direformasi. atau kelola yang baik, selanjutnya GCG meningkatkan nilai perusahaan, tetapi tidak hanya fokus pada aspek keuangan. Persaingan antar perusahaan untuk mendapatkan citra perusahaan yang baik seringkali meningkat Perusahaan dituntut untuk memberikan nilai tambah atau menarik perhatian publik dan investor. Perusahaan yang berkelanjutan membutuhkan visi jangka panjang. Sasaran yang dituju harus jelas, spesifik dan konsisten dengan kelangsungan bisnis jangka panjang. Salah satu tujuannya adalah untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dan citra baik perusahaan.

Kebutuhan pelaksanaan administrasi perusahaan menjadi pemicunya penyebab paling banyak dari kemarahan moneter yang berbeda. kasus pemerasan, pencurian, perampokan dan penghinaan oleh bank korup Ini sering terjadi di Indonesia mengelola akun. aplikasi luar biasa administrasi bank diperkirakan akan berpengaruh dengan bank terjadi, disebabkan oleh presentasi perusahaan administrasi ini dapat memajukan eksekusi terkait uang dan mengurangi risiko

sebagai akibat dari kegiatan administrasi yang sebagian besar untuk kepentingan diri sendiri memiliki perusahaan yang mengarah pada administrasi perusahaan yang hebat memperkuat dan meningkatkan daya saing. Efek dari sebagian besar komponen administrasi yang besar, menghitung kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, Dewan direksi dan Komite audit. Paket kontradiksi pemikiran masa lalu telah memicu analisis untuk melihat ke depan.

Industri penyimpanan uang mungkin merupakan substansi perdagangan yang terkunci di dalamnya divisi moneter yang memiliki latihan untuk mengumpulkan cadangan dari terbuka dana investasi dan menyebarkan ke masyarakat luas dalam bentuk kredit dan/atau cara lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Industri penyimpanan uang memiliki kontrol yang lebih ketat daripada bisnis lain. Jadi ini mengelola kebutuhan segmen akun adanya standar dalam pelaksanaan kegiatan perdagangannya, khususnya di kinerja keuangan, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan sesuai dengan tujuannya mengelola divisi akun. Dan aturan kecocokan terbaik terhubung pencapaian tujuan eksekusi moneter ini adalah salah satu standar Good Corporate Governance

Perkembangan ekonomi ini harusnya didukung oleh dukungan perbankan yang memadai. Cepatnya perkembangan dan kompleksitasnya perbankan dapat mempengaruhi efisiensi bank. Kompleksitas perbankan dapat meningkatkan risiko perbankan di Indonesia. Perbankan merupakan industri yang dibangun atas kepercayaan masyarakat terhadap usahanya. Oleh karena itu, solvabilitas bank sangat penting.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan digunakan sebagai dasar untuk memahami konsep Good Corporate Governance. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan mengacu pada kontrak di mana satu atau lebih pihak melibatkan orang lain untuk melaksanakan layanan tertentu dengan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Ross (1973) menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika ada dua atau lebih entitas, di mana salah satunya ditunjuk sebagai agen yang bertindak atas nama atau sebagai perwakilan dari pihak lain (principal), yang dalam hal ini adalah pemegang saham dalam perusahaan.

Good Corporate Governance merupakan sekumpulan undang-undang, peraturan, dan aturan yang harus dipatuhi untuk memastikan sumber daya perusahaan berfungsi dengan efisien dan menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang dan berkelanjutan. Hal ini ditujukan bagi pemegang saham dan pihak lain (Wiyono et al., 2022).

Tujuan utama teori keagenan adalah menjelaskan bagaimana pihak-pihak dalam hubungan kontraktual dapat merancang kontrak dengan tujuan meminimalkan biaya informasi asimetris dan ketidakpastian. Teori keagenan juga berusaha mengatasi masalah keagenan yang muncul ketika pihak-pihak bekerja sama dalam suatu perusahaan dengan tujuan yang berbeda dalam menjalankan tanggung jawab bisnis mereka.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diterangkan menggunakan teori sinyal. Teori sinyal mengkaji cara menyampaikan sinyal tentang keberhasilan

atau kegagalan manajemen kepada pemilik perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal sebagai upaya untuk mengurangi ketimpangan informasi. Teori sinyal menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki motivasi untuk menyampaikan informasi melalui laporan keuangan kepada pihak eksternal (Sari dan Zuhrotun, 2006)

Definisi *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) adalah usaha perusahaan dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara para pemangku kepentingan di dalam perusahaan. Hubungan yang harmonis antara stakeholder ini merupakan syarat penting dalam mencapai kinerja perusahaan yang baik, yang pada gilirannya mendukung peningkatan nilai perusahaan. Melalui tata kelola perusahaan yang baik, nilai tambah dapat terus diberikan kepada pemegang saham dalam jangka panjang, sambil tetap menghormati kepentingan pemangku kepentingan lainnya dan sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai perusahaan dan tentu saja, kinerja keuangan perusahaan.. Pengertian dari GCG tidak lain merupakan pengelolaan bisnis yang melibatkan para pemangku kepentingan serta penggunaan sumber daya yang berprinsipkan keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas (Wardani, 2010) dalam Dewi, et al (2018)

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan memiliki peranan penting sebagai sarana atau indikator dalam upaya memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain melalui efisiensi dan efektivitas. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat analisis. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga melibatkan perbandingan antara standar yang ditetapkan dengan kinerja keuangan aktual yang terjadi dalam perusahaan (Sujarweni, 2019).

Menurut Wiratna (2017:71), kinerja keuangan adalah hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, di mana hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dinilai atau diukur secara berkala. Dari berbagai pengertian kinerja keuangan di atas, dapat disimpulkan dengan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dengan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Pengaplikasian GCG (*Good Corporate Governance*) menjelaskan pentingnya mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan perusahaan yang menguntungkan berbagai pihak (stakeholders dan shareholder). Penerapan GCG juga dapat membantu perusahaan untuk mengelola aktivitas keuangan perusahaan dengan baik untuk mencapai tujuan keberhasilan seluruh aktivitas yang dilakukan dalam satu periode (Ainurrofiq 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani, Suhadak, dan Hidayat (2013) menunjukkan adanya hubungan positif antara Corporate Governance dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan Return on Equity (ROE). Mekanisme tata kelola yang baik memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dalam konteks perbankan. Mekanisme tata kelola yang baik mencakup indikator seperti

kepemilikan institusional, komposisi direksi, komposisi pejabat independen, dan komposisi komite audit

HIPOTESIS

H1: Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan

H2: Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan

H3: Variabel Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan

H4: Variabel Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan

H5: Variabel Komite Audit berpengaruh positif terhadap variabel 5kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang terdiri dari penyusunan hipotesis, unit analisis, desain sampel, dan skala pengukuran, metode pengumpulan data, analisis data serta uji hipotesis. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, berdasarkan data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 terdapat 46 perusahaan perbankan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variable terikat (depeden) yaitu ROA, ROA adalah mengukur pendapatan perusahaan dalam hubungannya dengan semua sumber daya itu pada bagian disposal atau modal pemegang saham ditambah dana jangka pendek dan panjang yang dipinjam suatu indikator bagaimana keuntungan perusahaan relative terhadap total asset. Variable bebas (independen) terdiri dari:

- a) Dewan direksi : Ukuran dewan direksi berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan (Faisal,2005).
- b) Dewan komisaris : Ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan seluruh jumlah anggota dewan komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen.
- c) Komite audit : Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 DD + \beta_4 DK + \beta_5 KA + e$$

Keterangan :

KK = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi dari X

KI = Variabel kepemilikan institusional

KM = Variabel kepemilikan manajerial

DD = Variabel ukuran dewan direksi

DK = Variabel dewan komisaris

KA = Variabel komite audit

e = error

Tabel 1
Penentuan sampel

No,	Keterangan	Jmlh.
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
2.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode 2021 - 2022 dengan lengkap	20
3.	Perusahaan dengan tidak lengkap dalam melaporkan laporan keuangan periode 2021 - 2022	(19)
4.	Jumlah sampel yang digunakan	28
	Tahun observasi	2
	Jumlah	56

HASIL

Tabel 1.

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	56	,0000 3	,9619 6	,5423 004	,3335162 2
Kepemilikan Manajerial	56	,0000 1	3,879 15	,1761 770	,5705155 0
Dewan Direksi	56	3	12	6,64	2,659
Dewan Komisaris	56	3	11	5,93	2,173
Komite Audit	56	3	8	3,54	1,307
Kinerja keuangan	56	,02	103,9 0	3,030 9	13,74721
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan hasil diatas, maka dekripsi statistik yaitu.

1. Variabel Total Kepemilikan Institusional 56 sampel, minimum adalah 0,00003 dan nilai maximum adalah 0,96196. Rata-rata variabel ini adalah 0,5423004 dengan standar deviasi 0,33351622

2. Jumlah variabel partisipasi dalam manajemen 56 Sampel, minimum adalah 0,00001 dan nilai maximum adalah 3,87915. Rata-rata variabel ini adalah 0,1761770 dengan standar deviasi 0,57051550

3. Jumlah Variabel dewan direksi adalah 56 nilai minimum sampel adalah 3 dan nilai maksimal 12. Rata-rata variabel ini adalah 6,64 dengan standar deviasi 2,659

4. Variabel ukuran dewan komisaris, total 56 sampel, nilai minimum sampel adalah 3 dan nilai maksimum 11. Mean dari variabel-variabel tersebut 5,93 dengan standar deviasi 2,173

5. Variabel Komite Audit sebanyak 56 sampel dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimal 8. Rata-rata dari variabel tersebut 3,54 dengan standar deviasi 1,307

6. Variabel Kinerja keuangan yang telah diukur dengan ROA Sebanyak 56 sampel memiliki nilai minimal 0,02 dan nilai maksimal 103,90. rata-rata 3,0309 dengan deviasi standar 13,74721.

Tabel 3

Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,49417
		930
Most Extreme Differences	Absolute	,345
	Positive	,345
	Negative	-,307

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional	,981	1,020
	Kepemilikan Manajerial	,981	1,019
	Dewan Direksi	,391	2,560
	Dewan Komisaris	,248	4,034
	Komite Audit	,283	3,530

Tabel 3 menyatakan bahwa uji normalitas dalam pengujian menggunakan Non-Parametrik Kolmogrov Smirnov menunjukkan nilai 0,345 dan nilai signifikansi sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, Tabel 4 dapat dilihat bahwa variable kepemilikan institusional memiliki nilai tolerance sebesar 0,981 lebih besar > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,020. Kemudian variable independent kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance sebesar 0,981 lebih besar dari > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,019. Kemudian variable independent dewan direksi memiliki nilai tolerance sebesar 0,391 lebih besar dari > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,560.

Kemudian variable independent dewan komisaris memiliki nilai tolerance sebesar 0,248 lebih besar dari > 0,10 dan nilai VIF sebesar 4,034. Kemudian variable komite audit memiliki nilai tolerance sebesar 0,283 lebih besar dari > 0,10 dan nilai VIF 3,530.

keseluruhan variabel memiliki nilai toleran > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dari penelitian ini terbebas dari multikolinearitas

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	M	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1 ^a		,191	,036	14,1528	1,964

Tabel 5 hasil pengujian metode uji Durbin Watson diatas, didapatkan bahwa hasil. Tidak terjadi auto korelasi jika $dU < d < 4-dU$, setelah di uji hasilnya menyatakan bahwa . Hasil = $1,7690 < 2,013 < 2,231$ atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 6
Uji Linear Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,192	6,478		,493	,624
	Kepemilikan Institusional	5,254	5,778	,127	,909	,368
	Kepemilikan Manajerial	-1,095	3,377	-,045	-,324	,747
	Dewan Direksi	-1,026	1,148	-,199	-,894	,376
	Dewan Komisaris	,301	1,764	,048	,171	,865
	Komite Audit	,627	2,744	,060	,228	,820

Hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linear yang menjelaskan adtidaknya pengaruh antar variable independent terhadap variable dependen . Berdasarkan table diatas maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $KK = 3,192 + 5,254KI - 1,095KM - 1,026DD + 0,301DK + 0,627KA$

• **Hipotesis Pertama**

Diperoleh koefisien regresi untuk variabel struktur kepemilikan institusional sebesar 0,039 dan nilai t hitung sebesar 5,254 dengan signifikansi sebesar 0,368 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini

menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

• **Hipotesis Kedua**

Diperoleh koefisien regresi untuk variabel struktur kepemilikan manajerial sebesar -1,095 dan nilai t hitung sebesar -0,324 dengan signifikansi sebesar 0,747 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

• **Hipotesis Ketiga**

Diperoleh koefisien regresi untuk variabel ukuran dewan direksi sebesar -1,026 dan nilai t hitung sebesar -0,894 dengan signifikansi sebesar 0,376 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan, hal ini terjadi karena dewan direksi belum dapat meningkatkan kualitas strategi dan pengawasan, serta ukuran dan diversitas dari dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

• **Hipotesis Keempat**

Diperoleh koefisien regresi untuk variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,301 dan nilai t hitung sebesar 0,171 dengan signifikansi sebesar 0,865 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti dewan komisaris belum mampu meningkatkan tugasnya sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberi pengawasan terhadap kinerja keuangan yang baik. Dan jumlah dewan komisaris belum dapat menjadikan mekanisme manajemen dan kinerja keuangan menjadi lebih baik.

• **Hipotesis Kelima**

Diperoleh koefisien regresi untuk variabel komite audit sebesar 0,627 dan nilai t hitung sebesar 0,228 dengan signifikansi sebesar 0,820 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti komite audit belum dapat memaksimalkan dalam membantu dewan komisaris atau dewan pengawas untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja keuangan. Dimana jumlah anggota komite audit belum dapat mengontrol manajemen bekerja untuk kepentingan dan tujuan perusahaan agar kinerja keuangan menjadi baik.

Tabel 7
Uji f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres sion	379,108	5	75,822	,379	,861 ^b

al	Residu	10015,1 08	50	200,302		
	Total	10394,2 16	55			

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) pada Tabel 7 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,379 dengan nilai signifikansi 0,861 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya dimana beberapa variabel mempengaruhi kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian yang saya terima selama studi saya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2021-2022.
- Kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2021-2022.
- Ukuran dewan tidak akan mempengaruhi hasil 2021-2022 untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- Ukuran dewan tidak akan mempengaruhi hasil 2021-2022 untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- Komite Audit tidak berdampak pada kinerja perusahaan perbankan tercatat di BEI tahun 2021-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of business & banking*, 1(1), 1-14.
- Tumewu, R. C., & Alexander, S. (2014). Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Accountability*, 3(1), 77-85.
- Budiarti, I. (2011). Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Dunia Perbankan. *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
- Sari, F. N., & As' ari, H. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 108-114.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160-169.
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Unisma Press.